

Penerapan Lean Canvas untuk Meningkatkan Kreativitas Ide Bisnis Siswa SMK Nurul Amaliyah

Josua Alexander Gultom¹, Windo Sinurat², Binsar Parulian Silitonga³
Manaor Silitonga⁴, Mananda Ture Siburian⁵

^{1,2,3,4,5}Akademi Teknik Deli Serdang

Email: josuaalexandergultom@gmail.com

ABSTRAK

Tingginya tingkat pengangguran terbuka lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mencerminkan ketidaksinkronan antara pendidikan vokasi dan kebutuhan pasar kerja, sehingga diperlukan reorientasi pembelajaran kewirausahaan dari pencari kerja menuju pencipta kerja. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kreativitas dan kemampuan perencanaan ide bisnis siswa SMK Nurul Amaliyah melalui penerapan Lean Canvas. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan Community-Based Participatory Research (CBPR) yang melibatkan dosen dan mahasiswa Akademi Teknik Deli Serdang, melalui tahapan persiapan, sosialisasi materi, workshop dan praktik terbimbing, serta evaluasi dan refleksi. Peserta terdiri dari 35 siswa kelas XI dan XII. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman kewirausahaan sebesar 75%, dengan 91,2% siswa mencapai kategori pemahaman tinggi pascapelatihan, serta menghasilkan sepuluh model bisnis Lean Canvas yang kontekstual berbasis potensi ekonomi lokal Kabupaten Deli Serdang. Temuan ini menegaskan efektivitas Lean Canvas sebagai media pembelajaran kewirausahaan visual yang mendorong transformasi pola pikir dan kreativitas siswa vokasi.

Kata Kunci : *Lean Canvas*, Pendidikan Vokasi, Kewirausahaan Siswa SMK, Kreativitas Ide Bisnis

1. PENDAHULUAN

Permasalahan pengangguran terbuka di Indonesia hingga saat ini masih menjadi isu struktural yang belum sepenuhnya teratasi, terutama pada kelompok lulusan pendidikan vokasi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang secara konseptual dirancang sebagai institusi pencetak tenaga kerja siap pakai, justru menunjukkan paradoks dalam kontribusinya terhadap pasar tenaga kerja. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 mencatat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK mencapai 9,31%, angka tertinggi dibandingkan lulusan jenjang pendidikan lainnya. Kondisi ini mengindikasikan adanya ketidaksinkronan antara kompetensi lulusan dengan dinamika kebutuhan industri dan pasar kerja yang semakin kompleks (BPS, 2024).

Fenomena tersebut tidak dapat dilepaskan dari perubahan karakter dunia kerja di era ekonomi digital dan industri berbasis inovasi. Pasar tenaga kerja tidak lagi hanya membutuhkan pekerja dengan keterampilan teknis statis, tetapi menuntut individu yang adaptif, kreatif, serta mampu menciptakan nilai ekonomi secara mandiri. Dalam konteks ini, orientasi pendidikan vokasi yang masih dominan pada pola *job seeker* menjadi tidak lagi memadai. Pendidikan vokasi perlu direorientasikan untuk melahirkan lulusan dengan

karakter job creator, khususnya melalui penguatan literasi kewirausahaan dan kemampuan perencanaan bisnis yang relevan dengan realitas pasar (Fayolle & Gailly, 2015).

Secara regional, Provinsi Sumatera Utara menunjukkan dinamika ketenagakerjaan yang cukup signifikan. Pada Februari 2025, jumlah angkatan kerja tercatat mencapai 8,108 juta orang, namun peningkatan jumlah angkatan kerja tersebut tidak diikuti oleh pertumbuhan penyerapan tenaga kerja yang seimbang. Kabupaten Deli Serdang, sebagai salah satu wilayah strategis dengan basis industri dan agribisnis yang kuat, memiliki Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 67,57% pada Agustus 2024. Penurunan TPAK dibandingkan tahun sebelumnya menjadi sinyal awal bahwa sektor formal berpotensi mengalami kejenuhan, sehingga penguatan sektor kewirausahaan lokal, khususnya di kalangan generasi muda, menjadi kebutuhan strategis (BPS Sumatera Utara, 2024).

Pendidikan untuk pelatihan sepeda motor di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran penting dalam memfasilitasi siswa untuk memahami secara menyeluruh teknik sepeda motor, hal yang menarik adalah tentang keahlian teknis tidak hanya berfungsi sebagai informasi praktis, tetapi juga sebagai dasar untuk meningkatkan pemahaman dalam pemecahan masalah, mengatasi tantangan, dan beradaptasi dengan perkembangan tren dalam sektor otomotif. (Josua Alexander Gultom, 2023).

SMK Nurul Amaliyah yang berlokasi di Kecamatan Tanjung Morawa berada di tengah pusaran aktivitas ekonomi tersebut. Wilayah Tanjung Morawa dikenal sebagai kawasan industri strategis melalui keberadaan Kawasan Industri Medan Star serta memiliki potensi agribisnis yang melimpah. Namun demikian, potensi ekonomi lokal tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh siswa SMK sebagai peluang usaha. Mayoritas siswa masih memandang kelulusan sebagai pintu masuk menuju pekerjaan formal, bukan sebagai momentum untuk membangun usaha mandiri berbasis potensi daerah.

Salah satu akar permasalahan yang diidentifikasi adalah keterbatasan siswa dalam merumuskan ide bisnis yang kreatif, terstruktur, dan tervalidasi. Banyak siswa memiliki keterampilan teknis sesuai kompetensi kejuruan, namun belum dibekali dengan alat bantu kognitif yang sistematis untuk mengidentifikasi masalah pasar dan menerjemahkannya menjadi solusi bernilai ekonomi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan di SMK masih memerlukan pendekatan yang lebih aplikatif dan kontekstual. Dalam konteks tersebut, Lean Canvas diperkenalkan sebagai instrumen perencanaan bisnis modern yang relevan bagi siswa vokasi. Lean Canvas, yang dikembangkan oleh Ash Maurya sebagai adaptasi dari Business Model Canvas, dirancang untuk membantu wirausahawan pemula dalam memetakan ide bisnis secara cepat, sederhana, dan berorientasi pada validasi masalah serta solusi (Maurya, 2012). Penerapan Lean Canvas di lingkungan SMK diharapkan mampu mentransformasi cara berpikir siswa dari sekadar menciptakan produk menjadi merancang solusi yang benar-benar dibutuhkan pasar.

Berdasarkan analisis situasi di SMK Nurul Amaliyah dan konteks ketenagakerjaan di Kabupaten Deli Serdang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama. Pertama, rendahnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan memvalidasi masalah pasar yang relevan dengan potensi ekonomi lokal. Kedua, pembelajaran kewirausahaan yang masih bersifat teoritis dan belum sepenuhnya mendorong proses eksplorasi ide secara sistematis. Ketiga, belum optimalnya pemanfaatan teknologi dan pendekatan visual dalam perencanaan bisnis yang sesuai dengan karakteristik siswa

generasi digital.

Urgensi kegiatan pengabdian masyarakat ini semakin kuat ketika dikaitkan dengan teori kreativitas Rhodes (1961) yang menekankan bahwa kreativitas merupakan hasil interaksi antara individu, proses, lingkungan, dan produk. Tanpa lingkungan pembelajaran yang mendorong eksplorasi dan alat bantu yang tepat, potensi kreativitas siswa SMK sulit berkembang secara optimal. Lean Canvas, sebagai alat visual berbasis masalah dan solusi, memiliki potensi besar untuk menjembatani kesenjangan tersebut.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMK Nurul Amaliyah terhadap konsep kewirausahaan berbasis masalah dan kebutuhan pasar serta membekali siswa dengan keterampilan praktis dalam menyusun model bisnis menggunakan Lean Canvas. Manfaat kegiatan pengabdian ini bersifat multidimensional. Bagi siswa SMK, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar kewirausahaan yang aplikatif dan relevan dengan dunia nyata. Bagi sekolah, program ini memperkuat implementasi mata pelajaran Proyek Kreatif dan Kewirausahaan (PKK). Bagi perguruan tinggi, khususnya Akademi Teknik Deli Serdang, kegiatan ini menjadi wujud nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui sinergi antara dosen, mahasiswa, dan masyarakat pendidikan. Secara lebih luas, kegiatan ini diharapkan berkontribusi pada penguatan ekosistem kewirausahaan lokal dan pengurangan pengangguran lulusan vokasi di Kabupaten Deli Serdang.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Desain dan Pendekatan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan Community-Based Participatory Research (CBPR), yang menekankan kolaborasi aktif antara tim akademisi dan mitra sekolah dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama program bukan hanya transfer pengetahuan, tetapi juga pemberdayaan kognitif siswa SMK dalam merancang ide bisnis berbasis potensi lokal secara mandiri dan berkelanjutan (Israel et al., 2010). Dalam pelaksanaannya, dosen Akademi Teknik Deli Serdang (ATDS) bertindak sebagai perancang kerangka konseptual, pemateri utama, serta evaluator akademik. Sementara itu, mahasiswa ATDS dilibatkan sebagai fasilitator teknis dan pendamping kelompok untuk memperkuat efektivitas pembelajaran berbasis praktik (*learning by doing*).



Gambar 1. Foto Bersama Tim PkM (Dosen & Mahasiswa) serta Murid SMK Nurul Amaliyah

2.2. Lokasi, Waktu, dan Peserta Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan secara langsung di SMK Nurul Amaliyah, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, dengan mempertimbangkan kedekatan sekolah terhadap kawasan industri dan agribisnis strategis. Peserta kegiatan terdiri atas 35 siswa kelas XI dan XII, didampingi oleh 6 dosen ATDS dan 5 mahasiswa ATDS. Kegiatan dipusatkan di laboratorium komputer sekolah guna mendukung eksplorasi ide bisnis berbasis teknologi dan riset pasar sederhana.

2.3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang secara sistematis, terstruktur, dan berorientasi pada pencapaian luaran pembelajaran kewirausahaan yang terukur. Pendekatan yang digunakan menekankan keterlibatan aktif dosen dan mahasiswa Akademi Teknik Deli Serdang (ATDS) bersama mitra sekolah, yaitu SMK Nurul Amaliyah, dalam setiap tahapan kegiatan. Perancangan tahapan pelaksanaan didasarkan pada prinsip pembelajaran partisipatif dan kontekstual, sehingga proses transfer pengetahuan tidak bersifat satu arah, melainkan mendorong interaksi, kolaborasi, serta refleksi kritis dari peserta. Untuk menjamin efektivitas program, kegiatan dibagi ke dalam empat tahapan utama yang saling terintegrasi, yaitu tahap persiapan, tahap sosialisasi dan pemberian materi, tahap workshop dan praktik terbimbing, serta tahap evaluasi dan refleksi. Setiap tahapan memiliki tujuan, aktivitas, pelaksana, dan luaran yang jelas, sehingga proses implementasi Lean Canvas sebagai instrumen pengembangan kreativitas ide bisnis siswa SMK dapat berjalan secara terukur dan berkelanjutan. Rincian tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahap Kegiatan	Deskripsi Aktivitas	Pelaksana	Luaran Yang Diharapkan
Persiapan	Tim dosen dan mahasiswa Akademi Teknik Deli Serdang (ATDS) melakukan observasi awal untuk memetakan karakteristik siswa, tingkat minat kewirausahaan, serta kesiapan sarana dan prasarana pendukung di SMK Nurul Amaliyah. Pada tahap ini juga disusun modul pembelajaran Lean Canvas yang disesuaikan dengan	Dosen dan Mahasiswa Akademi Teknik Deli Serdang	Peta kebutuhan siswa, modul Lean Canvas berbasis konteks lokal, dan rancangan kegiatan pengabdian

	konteks pendidikan vokasi serta potensi ekonomi lokal Kabupaten Deli Serdang.		
Sosialisasi dan Pemberian Materi	Dosen ATDS memberikan pengenalan mengenai urgensi kewirausahaan di era transformasi digital, konsep Lean Startup, serta sembilan elemen Lean Canvas. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui diskusi dan studi kasus berbasis potensi lokal agar siswa mampu mengaitkan teori dengan kondisi nyata di sekitarnya.	Dosen Akademi Teknik Deli Serdang	Peningkatan pemahaman konseptual siswa tentang kewirausahaan dan Lean Canvas
Sosialisasi dan Pemberian Materi	Dosen ATDS memberikan pengenalan mengenai urgensi kewirausahaan di era transformasi digital, konsep Lean Startup, serta sembilan elemen Lean Canvas. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui diskusi dan studi kasus berbasis potensi lokal agar siswa mampu mengaitkan teori dengan kondisi nyata di sekitarnya.	Dosen Akademi Teknik Deli Serdang	Peningkatan pemahaman konseptual siswa tentang kewirausahaan dan Lean Canvas
Workshop dan Praktik Terbimbing	Siswa dibagi ke dalam 10 kelompok kerja kolaboratif.	Mahasiswa ATDS (Fasilitator) dan Dosen ATDS	Draft dan final model bisnis Lean Canvas dari

	Setiap kelompok didampingi oleh mahasiswa ATDS sebagai fasilitator teknis dengan supervisi langsung dari dosen. Siswa mengidentifikasi masalah nyata di lingkungan sekitar, menentukan segmen pelanggan, merumuskan solusi, serta menyusun model bisnis menggunakan Lean Canvas secara kolaboratif dan iteratif	(Supervisor)	masing-masing kelompok siswa
--	---	--------------	------------------------------

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat terbagi dalam peningkatan pemahaman transformasi pola pikir siswa, kreativitas ide bisnis berbasis potensi lokal, peran dosen dan mahasiswa dalam efektivitas program, dan tantangan Berikut adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan ini:

a. Peningkatan Pemahaman dan Transformasi Pola Pikir Siswa

Hasil evaluasi kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman kewirausahaan siswa setelah mengikuti workshop Lean Canvas. Sebelum pelatihan, sebagian besar siswa berada pada kategori pemahaman rendah hingga sedang. Setelah intervensi, 91,2% siswa mencapai kategori pemahaman tinggi, dengan rata-rata peningkatan kompetensi mencapai sekitar 75%.

Peningkatan paling menonjol terjadi pada aspek kemampuan validasi masalah, yang menunjukkan pergeseran pola pikir siswa dari pendekatan berbasis produk menuju pendekatan berbasis kebutuhan pasar. Temuan ini menguatkan argumen Maurya (2012) bahwa Lean Canvas efektif sebagai alat mitigasi risiko ide bisnis pada tahap awal. Era digitalisasi yang menggelat telah menghantam dan memporakporandakan pemikiran yang selama ini terlalu mengikuti prosedur yang ribet dan bertelele, yang tak pernah diduga tetapi menjadi kenyataan. Banyak yang khawatir tetapi tidak sedikit yang paham dengan peradaban baru, terutama bagi kalangan usia millennial. Dunia menjadi terasa lebih sempit karena dengan mudah dapat dijelajah. Silitonga, Manaor, et al. (2023).

Data dari kuesioner menunjukkan peningkatan pemahaman yang drastis pada hampir seluruh aspek kewirausahaan. Sebelum pelatihan, mayoritas siswa (sekitar 57%) berada pada rentang nilai pemahaman rendah (40-60). Setelah pelatihan, 91,2% siswa berhasil mencapai rentang nilai tinggi (70-100).

Tabel 2. Indikator Keberhasilan

Indikator Keberhasilan	Rata-rata Skor (Pra)	Rata-rata Skor (Pasca)	Delta Peningkatan
Penguasaan Elemen Lean Canvas	2,5	4,2	68,00%
Kemampuan Validasi Masalah	2,2	4,1	86,30%
Kreativitas Solusi Berbasis Teknologi	2,6	4,3	65,40%
Pemahaman Struktur Biaya & Pendapatan	2,1	3,9	85,70%
Kepercayaan Diri Memulai Usaha	2,4	4,5	87,50%

b. Kreativitas dan Ide Bisnis Berbasis

Hasil workshop menunjukkan bahwa siswa mampu mengintegrasikan potensi ekonomi lokal Deli Serdang ke dalam ide bisnis yang dirancang. Ide-ide yang muncul tidak bersifat generik, tetapi kontekstual dan relevan, seperti platform penghubung petani dengan industri pakan ternak serta layanan logistik tanaman hias berbasis teknologi. Kemampuan siswa dalam merumuskan *Unique Value Proposition* secara ringkas dan jelas menunjukkan bahwa pendekatan visual Lean Canvas mampu menyederhanakan kompleksitas perencanaan bisnis bagi pemula. Hal ini sejalan dengan teori kreativitas Rhodes (1961), di mana Lean Canvas berfungsi sebagai penghubung antara proses kreatif dan produk nyata.

c. Peran Dosen dan Mahasiswa dalam Efektivitas Program

Kolaborasi antara dosen dan mahasiswa ATDS terbukti memperkuat efektivitas pelaksanaan kegiatan. Dosen berperan dalam menjaga kedalaman konseptual dan arah strategis, sementara mahasiswa menjadi jembatan komunikasi yang memudahkan siswa dalam memahami konsep abstrak. Model ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih inklusif dan dialogis.

d. Tantangan Implementasi

Meskipun hasil kegiatan menunjukkan capaian yang positif, terdapat beberapa kendala yang diidentifikasi, terutama keterbatasan waktu untuk melakukan validasi pasar secara langsung. Selain itu, blok Unfair Advantage masih menjadi aspek yang paling sulit dipahami siswa, sehingga memerlukan pendampingan lanjutan dan contoh empiris yang lebih beragam.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat di SMK Nurul Amaliyah secara empiris membuktikan bahwa penerapan Lean Canvas mampu meningkatkan kreativitas dan pemahaman ide bisnis siswa secara signifikan. Peningkatan pemahaman sebesar 75% serta lahirnya 10 rancangan model bisnis berbasis potensi lokal Deli Serdang menunjukkan bahwa siswa SMK memiliki kapasitas inovasi yang tinggi jika diberikan alat bantu yang tepat. Lean Canvas bukan sekadar instrumen teknis, melainkan katalisator perubahan pola pikir (*mindset shift*). Siswa belajar untuk menjadi lebih analitis terhadap masalah di sekitar mereka dan lebih berani dalam menawarkan solusi inovatif. Integrasi antara keterampilan kejuruan dengan kemampuan manajemen bisnis ramping menciptakan profil lulusan yang lebih resilien di tengah ketidakpastian pasar kerja.

Untuk memastikan dampak yang berkelanjutan, disarankan beberapa langkah strategis bagi institusi pendidikan dan pemerintah daerah:

- a. Integrasi Kurikulum PKK: Sekolah perlu mengadopsi Lean Canvas sebagai standar utama dalam mata pelajaran Proyek Kreatif dan Kewirausahaan (PKK). Pengajaran harus beralih dari sekadar memproduksi barang menjadi merancang model bisnis yang berkelanjutan.
- b. Mentoring dan Inkubasi: Hasil rancangan Lean Canvas dari workshop harus ditindaklanjuti dengan program mentoring intensif. Sekolah dapat bekerja sama dengan UMKM lokal di Deli Serdang atau pengusaha di Kawasan Industri Medan Star untuk memberikan bimbingan praktis..
- c. Pemanfaatan Teknologi Digital: Siswa harus didorong untuk menggunakan platform digital dalam melakukan validasi ide, seperti media sosial atau kuesioner online, guna memperkuat data dalam blok *Customer Segments* mereka.
- d. Sinergi dengan Potensi Daerah: Pemerintah Kabupaten Deli Serdang melalui Dinas Pendidikan dan Dinas Koperasi UMKM perlu menciptakan wadah kompetisi bisnis berbasis kanvas bagi siswa SMK untuk memotivasi munculnya startup-startup muda yang dapat mengolah surplus pertanian daerah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik. (2023). *Jumlah pengangguran menurut tingkat pendidikan di Indonesia*. BPS
2. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2024). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Sumatera Utara*. BPS Sumut.
3. Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang. (2024). *Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Deli Serdang Agustus 2024*. BPS Deli Serdang.
4. Katadata. (2023). *Tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK paling tinggi*. Databoks Katadata.
5. Emiten News. (2023). *Jumlah pengangguran capai 7,46 juta, lulusan SMK terbanyak*.
6. Pemerintah Kabupaten Deli Serdang. (2024b). *Si-INFORMAN: Sistem Informasi Penanaman Modal Kabupaten Deli Serdang*.
7. EQEngineered. (2021). *Why use lean canvas vs business model canvas?*
8. Icanpreneur. (2021). *Lean canvas vs business model canvas: Key differences*.
9. Semantic Scholar. (2020). *Lean canvas and the business model canvas model in startup development*.
10. Silitonga, M., Gultom, J. A., Siburian, M. T., & Napitupulu, A. (2023). Mengenalkan Bisnis Digital Kepada Peserta Didik di SMK Harapan Bangsa Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. *Karya Unggul*, 2(2), 30-35.
11. Gultom, J. A., Napitupulu, A., Silitonga, M., Sinurat, W., Siburian, M. T., & Naibaho, R. (2023). Meningkatkan Pemahaman Siswa SMK Harapan Bangsa Untuk Keterampilan Teknik Pelatihan Sepeda Motor. *Karya Unggul*, 3(1), 28-32.
12. Pemerintah Kabupaten Deli Serdang. (2024a). *Potensi unggulan daerah Kabupaten Deli Serdang*.